

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia, sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan kematian mencapai 9,4 juta individu (Riskesdas, 2018).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Akibat peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

Kementerian Kesehatan RI (2014) mengungkapkan hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5%), yakni mencapai 6,8% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi ditemukan sebanyak 60-70% pada populasi berusia di atas 65 tahun.

Berdasarkan data dari Riskesdas Litbang Depkes (2013), hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%) dan Gorontalo (29,4%) (Kemenkes RI, 2014).

Di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin, pada data gambaran presentase 10 (sepuluh) penyakit terbanyak berdasarkan kunjungan kasus pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit terbanyak nomor 1 dengan total kasus 2105 dan 44,23% diantaranya adalah pasien lansia.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) lanjut usia dikelompokkan menjadi usia lanjut (60-69 tahun) dan usia lanjut dengan risiko tinggi (lebih dari 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan). Tekanan darah bertambah seiring bertambahnya umur. Pada populasi usia ≥ 55 tahun faktor resiko hipertensi 90% meskipun dulunya tekanan darahnya normal. Pola persepsian adalah pola penulisan resep dokter di puskesmas atau di rumah sakit (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun (2013) diketahui bahwa prevalensi penyakit yang sering diderita lansia adalah hipertensi, penyakit radang sendi, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), kanker dan diabetes melitus. Hipertensi sendiri menduduki peringkat kedua terbanyak setelah penyakit radang sendi. Tekanan darah tinggi dianggap sebagai faktor resiko utama bagi berkembangnya penyakit jantung dan berbagai penyakit vaskuler pada orang-orang yang telah lanjut usia, hal ini disebabkan ketegangan yang lebih tinggi dalam arteri sehingga menyebabkan hipertensi. Lansia sering terkena hipertensi disebabkan oleh kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah cenderung meningkat.

Berdasarkan algoritme yang disusun oleh *The Seventh Report of the Joint National Committee* (JNC VII), terapi paling dini bagi penderita hipertensi adalah mengubah gaya hidup. Jika hasil yang diinginkan tidak tercapai maka diperlukan terapi dengan obat (Chobanian dkk, 2014). Obat-obatan yang sering digunakan untuk terapi hipertensi berdasarkan rekomendasi dalam JNC VIII diantaranya golongan ACE inhibitor, golongan angiotensin receptor blockers, golongan b-blockers, golongan calcium channel blockers dan golongan *thiazide type diuretics*.

Melihat tingginya jumlah kasus penderita hipertensi di Kalimantan Selatan, khususnya di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola Peresepan Obat Antihipertensi Pada Pasien Lansia di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana pola peresepan obat antihipertensi pada pasien lansia di Puskesmas Kelayan Timur ?”.

1.3 Tujuan Laporan Tugas Akhir

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola peresepan obat antihipertensi pada pasien lansia di Puskesmas Kelayan Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui prevalensi karakteristik pasien penderita hipertensi pada pasien lansia di Puskesmas Kelayan Timur baik dari jenis kelamin dan umur.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pemakaian jenis obat antihipertensi yang diresepkan pada pasien lansia di Puskesmas Kelayan Timur.

1.3.2.3 Mengetahui tingkat pemakaian golongan obat antihipertensi yang diresepkan pada pasien lansia di Puskesmas Kelayan Timur.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Puskesmas

Dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya bagi pasien hipertensi dan untuk pengambilan kebijakan lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Kefarmasian serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah tersebut.

1.4.3 Bagi Peneliti

Membantu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peneliti khususnya tentang penyakit hipertensi.